



PENERAPAN NILAI NILAI KEISLAMAN DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TADIKA IBRAH MALAYSIA

Ani' Mariyana¹, Ari Kusuma Sulyandari², Mutiara Sari Dewi³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22001014019@unisma.ac.id¹, ari.kusuma@unisma.ac.id²,
mutiara.sari@unisma.ac.id³

Abstract

This research aims to determine and describe the application of Islamic values in early childhood learning in Takika Ibrah Malaysia. This research uses a qualitative approach with a case study approach. Data sources were obtained through observation, interviews and documentation involving the school principal and class teachers. The results of the research show that: 1) Learning at Tadika Ibrah has the habit of always monotheism of Allah, teaching children about faith starting with the habit of saying thoyyibah sentences, and the habit of reciting the Koran in the morning and memorizing it every afternoon, obligatory and sunnah prayer activities in congregation, eating until finished as a form of gratitude for the sustenance and blessings that Allah has given. 2) Learning at Tadika Ibrah implements activities that lead to monotheism of Allah and introduces the attributes of Allah through Allah's name and applies methods in accordance with the Curriculum Terrace Description of the Alim Soleh program which aims to achieve effective and efficient learning in teaching Islamic values to children, namely the activities of reading Iqra', Assembly, dhuha prayers in congregation, eating until finished and clean, midday prayers in congregation, hafazan, and congregational Asr prayers. 3) The Islamic values that children acquire from an early age are the result of getting used to the concept of Islamic values in early childhood learning and the implementation of Islamic values in early childhood learning will have a positive impact and make children accustomed to worship and able to produce an Islamic generation in the modern era.

Kata Kunci: nilai nilai keislaman, pembelajaran anak usia dini, tadika ibrah malaysia

A. Pendahuluan

Menurut Al-Ghazali, pendidikan Islam yaitu pendidikan yang berupaya dalam pembentukan insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Al Ghazali tujuan utama pendidikan Islam itu adalah ber-taqarrub kepada Allah Sang Khaliq, dan manusia yang paling sempurna dalam pandangannya adalah manusia yang selalu mendekatkan diri kepada Allah. Tujuan itu tampak bernuansa religius dan moral, tanpa mengabaikan masalah duniawi. Metode yang digunakan untuk diklasifikasikan al-ghazali menjadi dua bagian :Pertama, metode khusus pendidikan agama, metode khusus

pendidikan agama ini memiliki orientasi terhadap pengetahuan akidah karena Pendidikan agama pada realitanya lebih sukar dibandingkan dengan Pendidikan lainnya, karena Pendidikan agama menyangkut problematika intuitif dan lebih menitikberatkan kepada pembentukan personality peserta didik. Kedua, metode khusus Pendidikan akhlak, Al-Ghazali mengungkapkan sebagaimana dokter, jikalau memberikan pasiennya dengan satu macam obat saja, niscaya akan membunuh kebanyakan orang sakit, begitupun guru, jikalau menunjukkan jalan kepada murid dengan satu macam saja dari latihan, niscaya membinasakan hati mereka.

Pendidikan di Tadika Ibrah Malaysia merupakan pendidikan yang menerapkan pembelajaran tauhid yakni mengenal Allah dan menanamkan sifat-sifat keislaman pada anak serta mengenalkan sifat-sifat Allah melalui asma Allah. Pendidikan yang berbasis keislaman sangatlah penting agar anak mampu mengenal dan memahami nilai-nilai keislamannya, menurut Al-Ghazali (2021) pendidikan dalam Islam adalah, Pendidikan merupakan kegiatan yang harus memiliki tujuan, sasaran dan target yang jelas. Dalam masalah pendidikan al-Ghazali lebih cenderung berpaham empirisme. hal ini antara lain disebabkan karena ia sangat menekankan pengaruh Pendidikan terhadap anak didik. Menurutnya seorang anak tergantung kepada orang tua dan anaknya yang mendidiknya. Hati seorang anak itu bersih, murni, laksana permata yang amat berharga, sederhana dan bersih dari gambaran apapun. Hal ini sejalan dengan pesan Rasulullah SAW yang menegaskan: “bahwa setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan bersih, kedua orang tuanya lah yang menyebabkan anak itu menjadi penganut Yahudi, Nasrani atau Majusi (H.R. Muslim).

Begitu pentingnya pembelajaran anak usia dini, guru dan orang tua harus mengerti karakteristik anak dan perkembangan apa saja yang harus distimulus. Sejalan dengan pendapat Setiawan dalam bukunya tentang Konsep Dasar Paud (2021), pentingnya stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh, ataupun orang dewasa lain yang disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya.

Pendidikan anak usia dini di Malaysia tepatnya di Tadika Ibrah Pulau Pinang, terdiri dengan berbagai model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran ataupun pembelajaran khas yang sesuai dengan filosofi atau keadaan Dewantara: Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

lembaga Tadika Ibrah. Ada beberapa program dan kegiatan pembelajaran yang ada di Tadika Ibrah Pulau Pinang Malaysia. Pada Tadika Ibrah ini tidak hanya pembelajaran pendidikan formal saja, akan tetapi juga sebagai tempat pengasuhan anak. Jam operasional disesuaikan dengan jam kerja orang tua, sehingga tidak semua anak-anak datang tepat waktu. Pendidikan di Tadika Ibrah menerapkan pembelajaran tauhid yakni mengenal Allah melalui Asma Allah, salat fardhu, mengaji (hafazan), bersyukur atas makanan yang diberikan Allah. Hal lain yang diajarkan adalah Matematika, Bahasa Melayu, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Seni. Pendidikan di Tadika Ibrah sesuai dengan Huraian Teras Kurikulum program Alim Soleh yang bertujuan untuk tercapainya suatu pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada anak.

Hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah Tadika Ibrah bahwasannya pada pembelajaran di Tadika Ibrah juga dilakukan melalui metode bermain. Tadika Ibrah membuka pembelajaran anak mulai usia 3 tahun sampai usia 6 tahun. Pengelompokan rombongan belajar 3 tahun, 4 tahun, 5 tahun, dan 6 tahun. Sehingga terdapat empat rombongan belajar, yaitu rombongan belajar anak usia 3 tahun, rombongan belajar anak usia 4 tahun, rombongan belajar anak usia 5 tahun, dan rombongan belajar anak usia 6 tahun. Metode pendidikan pada Tadika Ibrah menggunakan metode Montessori, metode itu diterapkan kepada masing-masing rombongan belajar, yakni pembelajaran anak usia 3 tahun difokuskan pada pembelajaran bermain, usia 4 tahun lebih difokuskan pada pembelajaran mengenal warna, usia 5 tahun dan 6 tahun lebih difokuskan pada pembelajaran mengenal huruf, berhitung, membaca dan menulis. Dari beberapa hal di atas, peneliti ingin meneliti penerapan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran anak usia dini di Tadika Ibrah Malaysia guna mengetahui hal-hal apa saja yang telah diterapkan selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, pembelajaran yang diterapkan di Tadika Ibrah Malaysia, sangatlah menarik dan mengandung nilai islami didalamnya. Anak-anak diajarkan mengucapkan salam ketika datang dan hendak pergi, kegiatan mengaji, selain itu anak-anak juga diajarkan untuk mandiri, menjaga kebersihan, saling tolong menolong, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang juga didalamnya mengandung nilai-nilai keislaman. Pembelajaran yang diterapkan di Tadika Ibrah Malaysia juga menerapkan pendidikan dalam perspektif islam yang bertujuan untuk membangun konsep tuhan, manusia dan

alam semesta dengan penghayatan yang mendalam agar menghasilkan manusia yang tidak merugi serta dapat terlibat secara kritis terhadap nilai, tujuan dan cita-cita dalam menegakkan pesan-pesan Al-qur'an dan sunnah Rasulullah untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan potensi pikir dan dzikir yang dimilikinya.

Rumusan tujuan akhir Pendidikan Islam, telah berusaha dirumuskan oleh pakar Pendidikan Islam dari berbagai aliran ketika mengadakan Konferensi Pendidikan Islam yaitu: tujuan Pendidikan Islam adalah menumbuhkan pada kepribadian Islam secara utuh melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan Islam harus memfasilitasi pertumbuhan dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya baik secara perorangan maupun kelompok yang lebih luas (Yusuf, 2012). Dan semua pembelajaran itu dilaksanakan untuk menjadikan anak-anak yang membentuk pribadi yang mulia dalam diri anak dan dalam kehidupan sehari-hari, melahirkan anak-anak yang mengenal Allah dan Rasul serta berfikir kritis dan kreatif serta berakhlak, sholeh, dan cerdas.

Nurfalah (2018) berpendapat bahwa penanaman nilai sangat identik dengan akhlak. Konsep lain yang setara namun berbeda dengan akhlak adalah etika dan moral. penanaman nilai yang dimaksud dalam tulisan ini adalah nilai yang diturunkan dari aspek-aspek pendidikan agama Islam, antara lain nilai keimanan, ibadah, dan akhlak. Ketiga nilai tersebut di hubungkan dengan cakupan pendidikan agama Islam yang meliputi keserasaian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar atau lingkungan. Hubungan-hubungan itu termanifestasikan dalam bentuk sikap dan perilaku yang seharusnya dilakukan manusia.

B. Metode

Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019) metode pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Jenis pendekatan ini menggunakan penelitian studi kasus menurut Sugiyono (2016) salah satu jenis studi kasus dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap individu atau kelompok. Kasus yang menjadi kajian akan dibatasi oleh ruang waktu dan gerak sehingga proses pengumpulan datanya dilakukan secara terperinci melalui bermacam-macam proses penggalian data yang berkesinambungan. Penelitian dilakukan di 990 MK2 Tanjung Putus, Permatang Pasir, 13500 Permatang Pauh, Pulau Pinang. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber (Kepala Sekolah dan guru kelas). Sedangkan data sekunder atau data tambahan diperoleh dari arsip yang didapatkan dari berbagai sumber, foto penghubung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini. Metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Nilai Nilai Keislaman Pada Anak Usia Dini di Tadika Ibrah

Pembelajaran di Tadika Ibrah mempunyai pembiasaan untuk selalu mentauhidkan Allah mengajarkan tentang keimanan pada anak-anak dimulai dengan kebiasaan mengucapkan kalimat thoyyibah, dan pembiasaan mengaji di pagi hari dan hafazan yang dilakukan setiap sore, kegiatan sholat wajib dan sunnah secara berjamaah, makan sampai habis sebagai bentuk rasa syukur atas rezeki dan nikmat yang telah Allah berikan. Dari semua kegiatan yang dilaksanakan di Tadika Ibrah Malaysia peneliti berpendapat bahwa konsep nilai-nilai keislaman yang diberikan sejak dini akan berdampak positif menjadikan anak terbiasa beribadah dan mampu mencetak generasi Islami di era modern sekarang.

Pembelajaran di Tadika Ibrah menerapkan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada ketauhidan Allah serta mengenalkan sifat-sifat Allah melalui asma Allah dan menerapkan metode sesuai dengan Huraian Teras Kurikulum program Alim Soleh yang Dewantara: Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

bertujuan untuk tercapainya suatu pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada anak.

Beberapa kegiatan yang mengajarkan nilai-nilai keislaman yang diterapkan di Tadika Ibrah Malaysia diantaranya: a) Kegiatan membaca Iqra' dan mengaji Al-qur'an secara bergantian dan kegiatan mengaji sangat perlu dilaksanakan di Tadika Ibrah yang bertujuan untuk mengajarkan anak pandai membaca ayat-ayat Al-qur'an sehingga menumbuhkan kecintaan kepada Al-qur'an. b) Kegiatan Assembly (penghimpunan) yaitu kegiatan berbaris dengan rapi dan membaca do'a bersama sesuai dengan tema minggu ini adalah makanan. Allah sebagai Ar-Rauf (maha pengasih) jadi diceritakan tentang makanan yang diberikan oleh Allah, serta harus bersyukur dengan rezeki yang diberikan oleh Allah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan kepada anak agar mengetahui nama-nama Allah, agar anak mengetahui do'a untuk orang tua dan kebaikan dunia akhirat, senantiasa membaca sholawat, dan belajar bersyukur atas nikmat dan rezeki yang diberikan oleh Allah. c) Kegiatan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan setelah kegiatan Assembly selesai, salah satu anak menjadi imam sholat dan yang lain sebagai makmumnya.

Kegiatan sholat tersebut dilaksanakan dengan tertib sampai di akhiri dengan do'a. Tujuan dari kegiatan ini agar anak-anak belajar melaksanakan perintah Allah dan senantiasa selalu beribadah kepada Allah, serta untuk meningkatkan fitrah keimanan dan salah satunya dengan melaksanakan sholat, bukan hanya sholat wajib saja tetapi sholat sunnah juga dilaksanakan. d) Makan sampai habis dan bersih diterapkan pada anak-anak untuk mengajarkan tentang akhlak terhadap makanan, sesuai dengan sunah Rasulullah bahwa memakan makanan sampai habis adalah sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat dan rezeki yang telah Allah berikan dan makanan tersebut tidak sampai mubadzir. e) Kegiatan sholat dzuhur berjamaah diajarkan kepada anak agar senantiasa selalu beribadah kepada Allah. Pada pelaksanaan sholat dzuhur salah satu dari beberapa anak di jadikan sebagai imam sholat dan yang lain sebagai makmum nya. Kegiatan ini bertujuan agar anak terbiasa melaksanakan perintah Allah serta untuk meningkatkan fitrah keimanan dan salah satunya dengan melaksanakan sholat, terutama sholat wajib. f) Kegiatan hafazan yang diterapkan adalah hafalan per surah, dalam sehari hanya membaca dan menghafal satu surah saja, dan untuk materi hafalan nya sudah ditentukan oleh cikgu. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar anak-anak dapat

Dewantara: Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

menghafalkan surah-surah pendek dengan benar. g) Kegiatan sholat Ashar berjamaah diajarkan kepada anak agar senantiasa selalu beribadah kepada Allah. Pada pelaksanaan sholat Ashar salah satu dari beberapa anak di jadikan sebagai imam sholat dan yang lain sebagai makmum nya. Kegiatan ini bertujuan agar anak terbiasa melaksanakan perintah Allah serta untuk meningkatkan fitrah keimanan dan salah satunya dengan melaksanakan sholat, terutama sholat wajib.

2. *Evaluasi Nilai-nilai Keislaman Pada Anak Usia Dini di Tadika Ibrah*

Evaluasi Nilai-nilai Keislaman pada Anak Usia Dini di Tadika Ibrah tidak hanya untuk mengukur pencapaian akademik, tetapi juga untuk menilai perkembangan moral dan karakter anak. Hasil evaluasi seorang guru dapat digunakan sebagai pengukuran sistem pendidikan, jadi guru perlu adanya sifat amanah, tanggung jawab, ihsan, dan penuh kasih sayang. Dari hasil evaluasi selama satu semester pembelajaran yang diterapkan di Tadika Ibrah Malaysia telah menghasilkan sebuah keberhasilan dalam mencetak generasi yang berakhlakul karimah serta menanamkan nilai-nilai keislaman di dalamnya, salah satu contohnya adalah dengan menghormati dan menghargai guru meski anak tersebut telah lulus dari Tadika Ibrah dapat membantu perkembangan anak dalam berpikir kritis dan juga melatih motto skill anak dalam perkembangan kecerdasan dan kefokuskan anak saat pembelajaran berlangsung.

Dari evaluasi yang telah diuraikan diatas, peneliti berpendapat bahwa nilai-nilai keislaman yang diperoleh anak sejak dini merupakan hasil dari pembiasaan konsep nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran anak usia dini dan pelaksanaan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran anak usia dini akan berdampak positif dan menjadikan anak terbiasa beribadah serta mampu mencetak generasi Islami di era modern sekarang.

D. Simpulan

Didasarkan pada kegiatan penelitian tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran anak usia dini di Tadika Ibrah Malaysia ditinjau dari beberapa aspek pembelajaran mengenai konsep, pelaksanaan, dan evaluasi nilai-nilai keislaman di Tadika Ibrah Malaysia menghasilkan konklusi sebagai berikut: 1) Pembelajaran di Tadika Ibrah mempunyai pembiasaan untuk selalu mentauhidkan Allah mengajarkan tentang keimanan pada anak-anak dimulai dengan kebiasaan mengucapkan kalimat Dewantara: Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

thoyyibah, dan pembiasaan mengaji di pagi hari dan hafazan yang dilakukan setiap sore, kegiatan sholat wajib dan sunnah secara berjamaah, makan sampai habis sebagai bentuk rasa syukur atas rezeki dan nikmat yang telah Allah berikan. Dari semua kegiatan yang dilaksanakan di Tadika Ibrah Malaysia peneliti berpendapat bahwa konsep nilai-nilai keislaman yang diberikan sejak dini akan berdampak positif menjadikan anak terbiasa beribadah dan mampu mencetak generasi Islami di era modern sekarang. 2) Pembelajaran di Tadika Ibrah menerapkan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada ketauhidan Allah serta mengenalkan sifat-sifat Allah melalui asma Allah dan menerapkan metode sesuai dengan Huraian Teras Kurikulum program Alim Soleh yang bertujuan untuk tercapainya suatu pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada anak yaitu kegiatan membaca Iqra', *Assembly*, salat dhuha berjamaah, makan sampai habis dan bersih, salat dzuhur berjamaah, hafazan, dan salat ashar berjamaah. 3) Nilai-nilai keislaman yang diperoleh anak sejak dini merupakan hasil dari pembiasaan konsep nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran anak usia dini dan pelaksanaan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran anak usia dini akan berdampak positif dan menjadikan anak terbiasa beribadah serta mampu mencetak generasi Islami di era modern sekarang.

Daftar Rujukan

- Azhari, D. S., & Mustapa, M. (2021). Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 271-278. Bandung.
- Fakultas Agama Islam Malang, (2021). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Malang. Pramoedya Ananta Tour.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79-90.
- Imelda, A. (2018). Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.
- Irvany, R. (2021). *Penerapan Metode Pembelajaran Drill Terhadap Keaktifan Belajar Fiqih Pada Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Nurfalah, Y. (2018). Penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak didik. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(1), 85-99.

- Rohman, M., & Hairudin, H. (2018). Konsep tujuan pendidikan islam perspektif nilai-nilai sosial-kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 21-35.
- Setiawan, (2021). Konsep Dasar Paud. *Erlangga: Buku Konsep Dasar Paud*.
- Sugiyono (2017).. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yuliani, (2013) Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *PT Indeks. Jakarta*.